

Pemberdayaan Kaum Perempuan di Kelurahan Suka Mulia Kota Pekanbaru dalam Pengolahan Makanan Jajanan dari Ikan Sebagai Upaya Penumbuhan Wirausaha Baru

Empowering women in Suka Mulia Village in Pekanbaru City in processing fish snacks as an effort to grow new entrepreneurs

Dewita^{1*}, Sukendi¹, Syahrul¹, N. Irasari¹, Santhy Wisuda Sidauruk¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*dewi_58@yahoo.co.id

Diterima: 5 Agustus 2023; Disetujui: 10 September 2023

Abstrak

Ikan patin (*Pangasionodon hypophthalmus*) banyak dibudidayakan di provinsi Riau, khususnya di daerah Kampar, sehingga daerah ini banyak terdapat industri pengolahan ikan patin. Oleh sebab itu perlu suatu inovasi untuk memanfaatkan ikan patin tersebut, yakni dengan cara menganekaragamkan (diversifikasi) pengolahannya menjadi berbagai macam produk olahan, salah satunya adalah gyoza dan dinsum ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan wirausaha baru bagi kaum perempuan di kelurahan Sukamulia Kota Pekanbaru melalui alih teknologi pengolahan makanan jajanan berbahan baku ikan sesuai standar mutu SNI. Secara khusus untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan, ketepatan perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan berdasarkan program perencanaan yang telah ditetapkan, dan sistem penilaian atau proses evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Technology Development*, yaitu memanfaatkan teknologi tepat guna berbasis ikan, dan dari kegiatan ini diharapkan kaum perempuan sebagai wirausaha baru (*star up*) secara mandiri dengan mengolah ikan patin menjadi berbagai produk olahan seperti gyoza dan dinsum ikan. Dengan adanya varian produk hasil diversifikasi olahan ikan dapat menjadi usaha rumahan di lingkungannya maupun melalui pasar yang lebih luas. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menumbuhkan minat wirausaha baru melalui produk makanan jajanan berbasis ikan. Berdasarkan minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan, ternyata semua produk yang diproduksi disukai konsumen. Berdasarkan analisis pendapatan bahwa keuntungan yang bisa diperoleh dengan menjual gyoza atau dinsum ikan patin per paket/per bungkus isi 29 buah) sebanyak 16 paket atau 160 buah dengan harga Rp 8.000 per buah dalam satu kali produksi adalah Rp 124.000,- atau 10 kali produksi per bulan adalah sebesar $10 \times \text{Rp } 124.000 = \text{Rp } 1.240.000$.

Kata Kunci: Perempuan, Entrepreneur, Jajanan, Patin.

Abstract

Striped catfish (Pangasionodon hypophthalmus) are widely cultivated in Riau province, especially in the Kampar area, so this area has many catfish processing industries. Therefore, an innovation is needed to utilize the catfish by diversifying the processing into various kinds of processed products, including gyoza and fish dinsum. This activity aims to foster new entrepreneurs for women in the Sukamulia sub-district, Pekanbaru City, by transferring technology for processing snacks made of fish based on SNI quality standards. Specifically, determine how to analyze needs, the accuracy of training program planning, preparation of training materials, implementation based on predetermined planning programs, and the assessment system or evaluation process. This activity uses a participatory technology development method, which utilizes appropriate fish-based technology. From this activity, it is hoped that women will become new entrepreneurs (start-ups) independently by processing catfish into various processed products such as gyoza and fish dinsum. With the product variants resulting from the diversification of processed fish, it can become a home-based business in the environment or through a wider market—the results of implementing community service activities in fostering new

entrepreneurial interest through fish-based snack food products. Based on consumer interest in the products produced, all the products produced are liked by consumers. Based on income analysis, the profit can be obtained by selling gyoza or catfish dinsum per package/pack of 29 pieces) as many as 16 packages or 160 pieces for Rp. 8,000 per fruit in one production is Rp. 124,000, - or 10 times of production per month is 10 x Rp 124,000,- = Rp 1,240,000.

Keywords: Women, Entrepreneur, Snack, Striped Catfish.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan kaum perempuan khususnya wanita remaja merupakan salah satu upaya untuk memajukan kaum perempuan dengan jumlah yang sangat besar merupakan modal sosial yang potensial. Menurut sejarahnya peran perempuan Indonesia sudah dimulai sejak pergerakan tokoh nasional RA. Kartini (1879-1904) yang berjuang untuk menuntut hak kaum perempuan dan melepaskan diri dari belenggu perlakuan diskriminatif terhadap perempuan.

Dalam hal ini perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dalam menghadapi berbagai permasalahan sehingga mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan. Salah satunya adalah memberikan pendidikan keterampilan (*life skill*) nonformal kepada kaum perempuan khususnya wanita remaja.

Pekanbaru pada tahun 2010 telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di pulau Sumatera, setelah kota Medan dan Palembang. Oleh sebab itu, Pekanbaru dikategorikan sebagai kota besar. Berdasarkan data penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Kota Pekanbaru sudah mencapai 897.767 jiwa dan diperkirakan awal tahun 2013 ke atas jumlahnya sudah melebihi 1 juta jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, pada tahun 2020 kaum perempuan di Pekanbaru mencapai 488.239 jiwa dan generasi milenial perempuan ada sebesar 25,87 persen.

Permasalahan utama pada kota besar adalah timpangnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah penduduk yang membutuhkan lapangan kerja. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 ialah 2,14%, menandakan bahwa kehidupan di Kota Pekanbaru masih tidak terlepas dari peluang kerja.

Maka dari itu pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya mengecilkan angka

kemiskinan, telah menerbitkan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMBRW) yang merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Melalui program PMBRW diharapkan dapat merubah kehidupan ekonomi lebih baik dan pola pikir mereka dapat meningkat. Disamping itu program PMBRW menciptakan kerukunan, keamanan, kedamaian, mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru Program PMBRW ini pada prinsipnya merupakan upaya dari pemerintah Kota Pekanbaru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan usaha mikro (UMKM).

Potensi ekonomi Kota Pekanbaru adalah ialah sektor perdagangan berupa perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, di mana sektor ini merupakan sektor yang paling dominan dalam menyerap tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Menurut BPS Pekanbaru tahun 2020 bahwa persentase generasi millennial ada sebesar 25,87 persen dari jumlah penduduk Pekanbaru. Berarti generasi inilah yang harus dipersiapkan untuk mendukung program PMBRW, melalui program pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut adalah menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi milenial.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh generasi milenial terutama kaum perempuan adalah masalah keterampilan di bidang kuliner khususnya produk olahan makanan jajanan berbasis ikan. Di Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail kota Pekanbaru memiliki potensi generasi milenial yang membutuhkan peluang kerja. Maka bentuk pemberdayaan yang tepat untuk mereka adalah menumbuhkan semangat wirausaha, salah satunya adalah usaha makanan jajanan berbasis ikan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Priyono dan Pranarka (1996), merupakan

proses yang menekankan pada kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendo -rong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk me -tentukan pilihan hidupnya. Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Makanan jajanan (*Street Foods*) adalah jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggir jalan, di stasiun, di pasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis (Winarno, 1997). Menurut Depkes RI (2004) makanan mempunyai pengertian sebagai segala sesuatu yang dikonsumsi melalui mulut untuk kebutuhan tubuh agar tubuh sehat. Sedangkan Irianto (2007) menyatakan bahwa makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang diujakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya.

Mengingat pengetahuan pengolahan makanan jajanan tersebut belum banyak yang diketahui oleh kaum perempuan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan alih teknologi pascapanen untuk memproduksi makanan jajanan dari ikan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan pelatihan dan pembinaan manajemen usaha agar generasi milenial dapat membuka usaha mandiri berke lanjutan. Maka dari itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan disertifikasi produk hasil perikanan pada kaum perempuan dari wanita remaja dikelurahan Sukamulia Kota Pekanbaru untuk dapat dijadikan sebagai usaha rumahan dan mata pencaharian alternatif mereka dalam rangka pengembangan usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai bahan masukan

bagi pemerintah dalam rangka merencanakan pengembangan usaha mikro masyarakat pelaku usaha makanan berbasis potensi daerah dan ekonomi kerakyatan. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh kaum perempuan di kelurahan Sukamulia kota Pekanbaru untuk membuka usaha rumahan makanan jajanan sebagai upaya menumbuhkan minat wirausaha Selain itu dari aspek ekonomi, dapat memberikan nilai tambah melalui diversifikasi produk olahan berbasis ikan, dan dari aspek sosial dapat membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar usaha.

2. METODE PENERAPAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah kaum perempuan wanita remaja di Kelurahan Sukamulia Kota Pekanbaru, dimana kaum perempuan tersebut juga merupakan kader PKK dan diharapkan kader PKK ini mampu mengembangkan usahanya dengan memperdayakan kelompok kaum perempuan secara ekonomi dan memiliki potensial mengembangkan usaha tersebut di Kelurahan Sukamulia.

Metode

Metode penerapan yang digunakan adalah Metode *Participatory Appraisal* (PRA) yaitu suatu pemahaman kondisi pedesaan secara partisipatif merupakan pendekatan dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan di wilayah pedesaan dengan melibatkan masyarakat se-efektif mungkin. Selanjutnya dinyatakannya bahwa PRA adalah sebuah pendekatan interaktif dalam sebuah kegiatan yang menekankan pada partisipasi masyarakat lokal, yang mana masyarakat lokal berkontribusi pada tahapan penilaian, analisa dan perencanaan.

Tujuan penerapan metode pendekatan PRA adalah untuk memberi dukungan yang efektif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan serta berbasis konteks local. Selain itu juga melalui pendekatan metode *Participatory Technology Development* (PTD) yaitu

memanfaatkan teknologi tepat guna berbasis ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal. Kegiatan berupa pelatihan diversifikasi produk olahan ikan. Biasanya ikan hasil tangkapan atau budidaya diolah menjadi ikan asin, maka dengan pelatihan ini akan diberikan pengolahan ikan menjadi bakso, nugget, dan risoles ikan.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan akan dilakukan metode ceramah, diskusi dan praktek. Demonstrasi praktek langsung di lapangan sesuai dengan masing-masing kelompok pengolahan. Kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti berikut ini: 1) Tahap Persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi terakhir berkaitan dengan dasar-dasar pelaksanaan pelatihan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini dilakukan survei pengumpulan bahan baku ikan dari kelompok mitra kaum perempuan ibu rumah tangga di kelurahan Sukamulia Kota Pekanbaru. Kemudian melakukan pelatihan diversifikasi produk olahan berbasis ikan, membuat laporan dan presentasi hasil kegiatan serta modul teknologi tepat guna.

3) Rancangan Evaluasi dan Kriteria Keberhasilan. Kegiatan evaluasi program pengabdian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dengan penilaian kinerja dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk menentukan tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan Tim Pelaksana dengan menggunakan indikator yang tercantum dalam Hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Konversi penilaian kinerja

No	Rentangan	Skor Nilai	Kategori
1	85%-100%	4	Sangat baik
2.	70-84 %	3	Baik
3.	55-69%	2	Cukup
4.	≤ 54%	1	Kurang

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan antara lain penyuluhan, demonstrasi, dan alih teknologi, kunjungan lapangan, dan pendampingan.

Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan dengan mengumpulkan ketua dan anggota kelompok pelaku usaha di bidang kuliner makanan jajanan sebagai khalayak sasaran. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah teknologi pengolahan produk makanan jajanan berbahan baku lokal yang memenuhi standar mutu dan manajemen usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan diskusi banyak tanggapan dari peserta terutama tentang kemunduran mutu produk yang selalu menjadi permasalahan kelompok usaha. Selain itu, pertanyaan yang banyak muncul adalah upaya peningkatan mutu dan kapasitas produk dengan alat yang diintroduksi.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah penerapan Ipteks berupa pelatihan yang merupakan hasil penelitian dari perguruan tinggi pengusul, mengingat mitra dalam usaha pengolahan produk berbasis ikan belum menunjukkan perkembangan terutama nilai gizi proteinnya. Disamping itu kondisi usahanya masih bersifat skala rumah tangga, sehingga perlu adanya sentuhan teknologi fortifikasi dan diversifikasi pangan berbasis ikan.

Dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan kelompok usaha mitra yang perlu dilakukan adalah berupa bimbingan pembinaan mutu sebagai usaha alternatif guna meningkatkan pendapatan keluarga. Disamping itu perlu memberikan informasi mengenai manajemen dan kiat-kiat menuju usaha mandiri berkelanjutan serta membantu mitra dalam menjalin kerjasama dengan mitra pemasaran produk yang dihasilkan.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen Program Pascasarjana

Universitas Riau, ternyata produk-produk tersebut sangat diminati oleh konsumen, hal ini menjadi pendorong bagi perguruan tinggi untuk mentransfer kepada kelompok usaha kecil pengolahan makanan berbasis ikan, seperti gyoza, dinsum dan kerupuk kulit ikan patin. Inovasi teknologi yang dilakukan adalah: a) Metode pembuatan makanan jajanan berbasis ikan patin (gyoza, dinsum dan kerupuk kulit ikan), b) Penggunaan alat-alat tepat guna seperti alat pengolahan ekstruder, pencetak dan kemasan produk sertak Kiat-kiat dalam pengembangan usaha.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Dalam masyarakat perdesaan umumnya masih sulit menerima sesuatu yang baru bagi mereka, namun demikian apabila program tersebut menyentuh kebutuhan mereka maka mereka sangat menerima program tersebut. Mengingat program kegiatan alih teknologi yang diberikan sangat menarik dan menurut mereka sangat dibutuhkan, maka respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat antusias. Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara bahwa respon peserta menyatakan sangat bermanfaat sekitar 90% dan bermanfaat sekitar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran sangat antusias terhadap kegiatan alih teknologi ini, sehingga tingkat ketercapaian sasaran program sangat baik.

Untuk mencapai tujuan pada khalayak sasaran, maka dalam kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Tim PPM Pascasarjana Universitas Riau dengan pemberian materi sebagai berikut: a) Pemberdayaan Kemasyarakatan, yang menguraikan tentang proses pengembangan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadi guna memiliki kreativitas kompetensi dan daya pikir lebih baik dari waktu sebelumnya, terutama untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Maka dari itu hasil kegiatan ini dapat membantu Ibu-Ibu (kaum perempuan meningkatkan pendapatan keluarganya melalui pengolahan makanan jajanan gyoza, dinsum dan kerupuk kulit patin. b) ekonomi dan manajemen usaha, khususnya usaha makanan jajanan gyoza, dinsum dan kerupuk kulit ikan patin agar ibu-ibu memiliki arah

dalam menjalankan usaha secara terukur dan terencana dengan baik, dan c) Peranan Kemasan atau Desain Produk.

Dalam upaya menghasilkan produk kreatif, selain dapat membuka lapangan kerja juga menciptakan industri rumahan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan target khusus dalam kegiatan ini adalah: terbentuknya kelompok Usaha Industri pengolah makan jajanan berbasis ikan seperti gyoza, dinsum dan kerupuk kulit patin.

Dengan demikian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut: a). Terbentuknya kelompok usaha yang dapat dijadikan mitra dalam hal memproduksi makanan jajanan berbasis ikan dengan disain kemasan menarik dan bervariasi, b) Dari aspek manajemen, mitra sudah dapat menganalisis dan mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menetapkan harga produk yang menguntungkan sesuai dengan pasaran. Hal ini berdampak pada pembukuan keuangan mitra dapat tersusun dengan baik dan jelas, dan c) Mitra mendapat kesempatan untuk memperluas jaringan pemasaran dengan perbaikan produk makanan jajanan berbasis ikan yang mampu bersaing di pasaran.

Sedangkan melalui kegiatan pendampingan kelompok ibu-ibu pengolah makanan jajanan berbasis ikan yang berada di kelurahan Sukamulia kecamatan Sail Kota Pekanbaru, dapat ditemukan solusi dan luaran yang dicapai melalui program pengabdian dan pendampingan memberdayakan Ibu-Ibu pengolah makanan jajanan berbasis ikan dan sosialisasi pengetahuan tentang konsep berwirausaha kepada mitra.

Direkomendasikan agar kelompok ibu-ibu pengolah makanan jajanan berbasis ikan agar lebih aktif lagi dalam meningkatkan penjualan pisang sale dengan terus mempromosikan secara online produknya sehingga tujuan utama pemberdayaan Ibu-Ibu pengelola Pisang Saleh dapat terwujud yakni ibu-ibu menjadi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai

berikut: 1) Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan diversifikasi produk olahan makanan jajanan seperti gyoza ikan, dinsum ikan dan kerupuk kulit ikan patin pada kelompok kaum perempuan pelaku usaha yang tergabung dalam KUB Lembah Damai Sejahtera kelurahan Sukamulia kecamatan Sail Kota Pekanbaru telah membuka peluang usaha rumahan guna meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat setempat. 2) Secara ekonomi pemanfaatan bahan baku ikan patin untuk memproduksi makanan jajanan sangat menguntungkan dan sekaligus mendukung program forum makan ikan (forikan) yang turut berkontribusi dalam peningkatan produksi ikan patin, dan 3) setelah kegiatan alih teknologi, terjadi respon masyarakat sasaran adalah 90% sangat membantu, dan 10% membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPKES RI. (2004). *Hygiene sanitasi makanan dan minuman (HSMM)*. Buku Pedoman Akademi Penilik Kesehatan. Jakarta
- Dewita, D., Syahrul, S. (2014). Fortifikasi konsentrat protein ikan patin siam pada produk snack amplang dan mie sagu instan sebagai produk unggulan daerah Riau. *Jurnal JPHPI*, 17(2).
- Irianto, D.P. (2007). *Panduan gizi lengkap: keluarga dan olahragawan*. CV. Andi offset. Yogyakarta.
- Irianto, K. (2007). *Gizi dan pola hidup sehat*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Prijono, P., Pranarka, P. (1996). *Pemberdayaan: konsep, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies. 269 hlm.
- Gunawan, S. (1999). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmi, S., Dewita, D., Syahrul, S. (2020). The potency of hydrolysed, concentrated, and isolated protein from *Acetes erythraeus* in Riau as natural antioxidant. *AAFL Bioflux– International Journal of the Bioflux Society*, 13(3).
- Winarno, F.G. (1997), *Kimia pangan dan gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.